# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),[1] sebagaimana pernyataan Talizuduhu Ndraha yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* , ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[2]

Sedangkan Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3] Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah menghasilkan data *deskriptif* yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.[4] Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa "istilah penelitian

[1]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.
[2]Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.
[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf: Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.
[4]W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,* (Malang: Winaka Media, 2003), 34.

kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya".[5]

Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati. Sehingga diharapkan bisa menggambarkan secara mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contextual Teaching And Learning)* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian *deskriptif* dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian *deskriptif* bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.[6]

Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.[7] Adapun studi multi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai

[5]Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

[6]Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), 71

[7]S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27

unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[8]

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contextual Teaching And Learning)* dan berbasis inquiri di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda yaitu SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

## B. Kehadiran peneliti

Dalam penelititan kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupaakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[9]

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono

[8]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22
[9]Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136

bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.[10] Peneliti merupaka pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[11] Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[12]

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Pule yang beralamat di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, nomor telepon: (0355) 711023, kode pos 66362. Sedangkan sekolah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 (SMP Muhammadiyah 6) Pule yang beralamatkan di

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.
[11]Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., 70.
[12]Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

AMD Manunggal XXVIII Desa Pule, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek., Kode Pos 66362.[13]

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal. SMPN 1 Pule dan SMP Muhammadiyah 6 Pule sangat popoler dikalangan masyarakat dan diminati.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan walaupun sekolah dipinggiran tetapi sekolah ini tidak kalah terkait masalah *out put* dan keberhasilannya.
3. Kedua lembaga ini mempunyai mutu yang cukup baik dari segi pembiasaan keagamaan. Hal ini terbukti dengan adanya rutinitas shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek sebelum pelajaran dan ekstrakurikuler kajian keagamaan untuk siswanya.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga tersebut.

## D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.[14] Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan

[13]Dokumentasi SMPN I Pule dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek Maret 2015.

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.[15]

Dalam penelitian kualitatif disajikan berupa uraian dalam bentuk *deskriptif* . Data berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensuport sebuah teori.[16]

Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Person*

   Dalam penelitian kualitatif posisis nara sumber (person) sangat penting, bukan skedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian Murid SMPN 1 Pule dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek.

2. *Place*

   Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan

[15]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.
[16]Jack. C. Ricards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistic,* (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.

bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungnnya yaitu terdiri dari fenomena dan observasi.

3. *Paper*

Terdiri dari Dokumen (sesuatu yang ditulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.[17]

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitattif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi *audio* dan *visual*.[18] Sedangkan sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data

[17]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan llmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

[18]Creswell, *Research Design…,* 267.

dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.[19]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bog dan dan Biklen yaitu sebagai berikut:[20]

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[21] Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.[22]

   Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan *guide* tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini pihak SMPN 1 Pule Trenggalek: Kepala Sekolah (Sumarwoto, S.Pd.SH,M,Pd), Wakasek bagian kurikulum, para guru PAI, serta sebagian siswa; dan

[19]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63.
[20]Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.
[21]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 141.
[22]Mantja, *Etnografi Disain*,…, 87.

pihak SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek: Kepala Sekolah (Fepi Naela, SE,S.pd), Wakasek bagian kurikulum, para guru PAI, serta sebagian siswa.

2. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[23] Cara ini dilakukan dengan cara peneliti meibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi *deskriptif* secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode

[23]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[24]

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[25] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[26]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[27]

Seperti telah dipapaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganilis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

---

[24]Arikunto, *Prosedur Penelitian*,…, 206.
[25]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[26]Sugitono, *Metode Penelitian…,* 336.
[27]*Ibid.,* 336.

1. Teknis Analisa Data Tunggal

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data dalam 3 langkah, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemkian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau trankrip dibua ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, aklimat-kalimat, atau pragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalambentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan,bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, mampu merupakan siklus uang interaktif.[28] Berikut adalah model interaktif yang digambarkan Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal[29]:

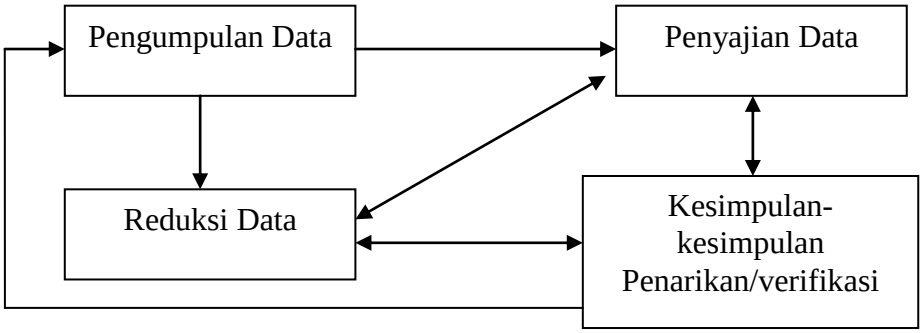


Gambar. 3.1 Model Interaktif

[28]A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20

[29]Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif dalam meodologi penelitian Kualitatif: Tinjauan teoritis dan Prakti*, (Malang: Unisma,tt),72

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus, yakni temuan yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Pule Trenggalek dan temuan yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek. Disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori *substantif*.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.[30] Adapun langkahnya ditujukan pada bagan berikut:

[30]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987),42

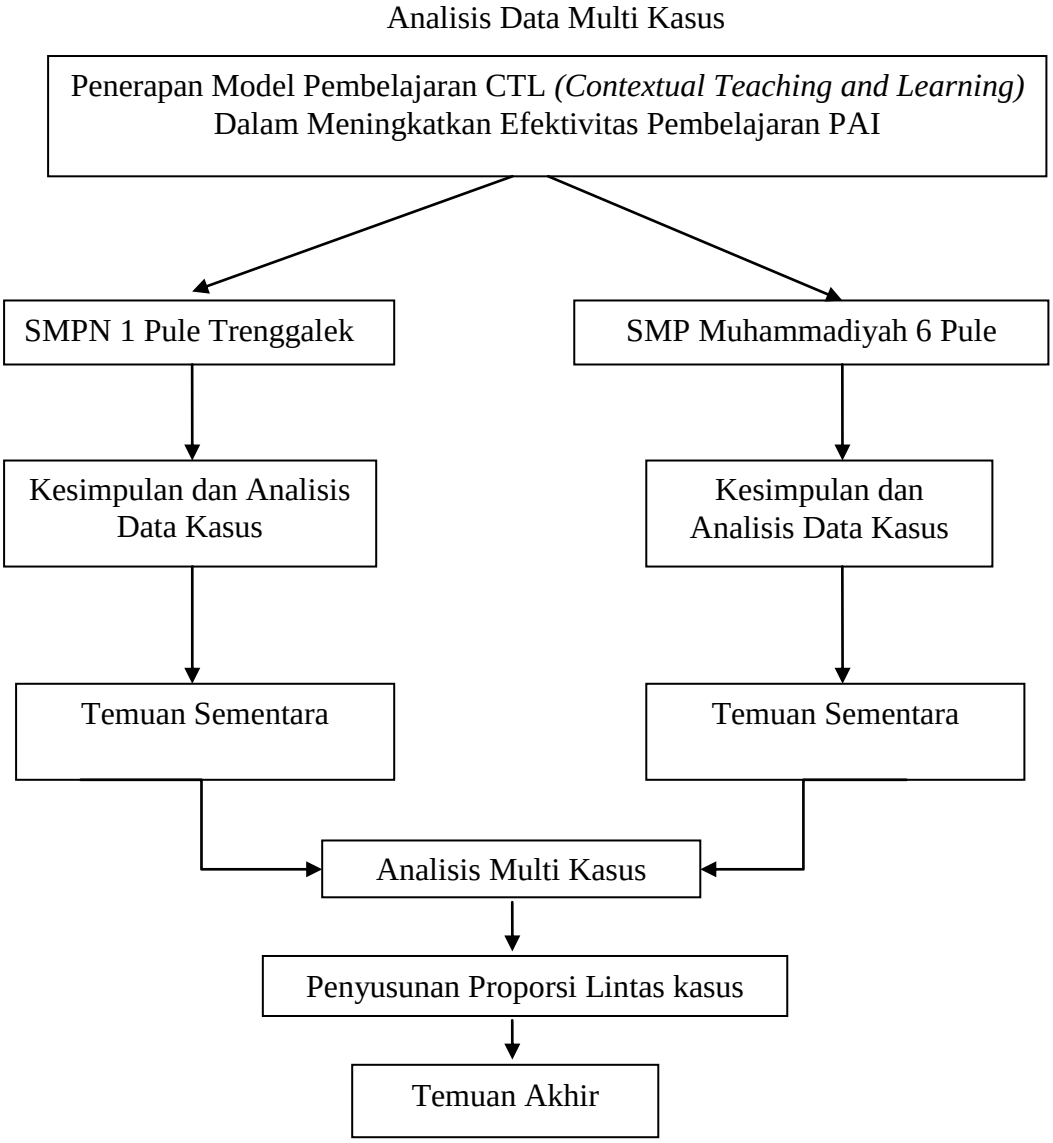


Gambar. 3.2. Analisis Data Multi Kasus

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesunggunya terjadi pada objek yang diteliti.[31] Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

[31]Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 365.

meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.[32]

Uji validitas internal meliputi: perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan), meningkatkan ketekunan (pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara), analisis kasus negative (mencari data berbeda dengan data yang ditemukan), menggunakan bahan referensi (membuktikan data yang telah ditemukan), member check (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).[33]

Uji validitas eksternal merupakan penerapan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian tentang seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika tidak dapat menunjukkan rekam datanya, berarti penelitian diragukan. Pengujian objektivitas berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan.[34] Untuk penelitian ini uji ke absahan data menggunakan uji validitas internal.

Selain itu keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu

[32] *Ibid.,* 366.
[33] *Ibid.,* 376.
[34] *Ibid.,* 378.

teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[35] Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Lihat gambar triagulasi teknik berikut diadaptasi dari Sugiyono[36].

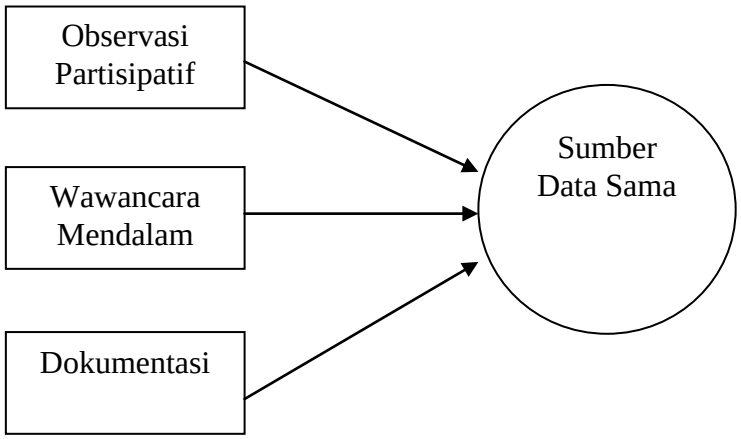


Gambar. 3.3. Gambar Triagulasi Teknik

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* (Bandung: Alfabeta. 2011), 45

[36]*Ibid.,*

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat gambar triagulasi sumber berikut yang juga diadaptasi dari Sugiyono[37]:

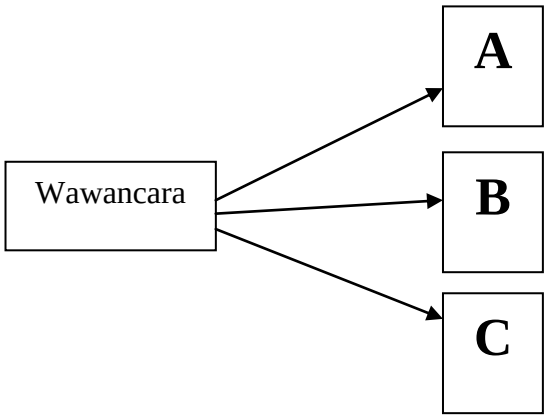


Gambar. 3.4. gambar Triagulasi Sumber

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

[37]*Ibid.,*